MAKNA PRODUKTIVITAS PADA GENERASI Z: ANALISIS KUALITATIF BERDASARKAN PENGALAMAN MAHASISWA

M Robi Alfazar[1]*, Naim[2]
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
Corresponding Author: M Robi Alfazar jokamrif@gmail.com

A R T I C L E I N F O

Kata Kunci: Produktivitas, Generasi Z, penelitian kualitatif, pengalaman subjek, makna produktivitas

Received : Tanggal, Bulan
Revised : Tanggal, Bulan
Accepted: Tanggal, Bulan

A B S T R A K

Artikel ini bertujuan menganalisis makna produktivitas pada Generasi Z berdasarkan pengalaman dan pemaknaan yang dibangun oleh subjek dalam kehidupan sehari-hari. Kajian dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam memahami perubahan cara pandang generasi muda terhadap konsep produktivitas yang tidak lagi berorientasi pada hasil semata, tetapi juga keseimbangan aktivitas dan kesejahteraan diri. Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara semi terstruktur terhadap beberapa subjek dari kelompok Generasi Z. Proses pengumpulan dan analisis data dilakukan selama bulan Juni 2026 dengan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa produktivitas dimaknai secara lebih fleksibel, personal, dan dipengaruhi oleh konteks sosial serta perkembangan teknologi. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam memahami pola perilaku dan orientasi kerja Generasi Z.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan perubahan pola kehidupan dalam beberapa tahun terakhir turut mengubah cara generasi muda memahami produktivitas. Bagi Generasi Z, produktivitas tidak lagi dipandang semata sebagai kemampuan menghasilkan output sebanyak mungkin, tetapi juga berkaitan dengan pengelolaan energi, keseimbangan hidup, dan pencapaian tujuan pribadi. Pergeseran ini menunjukkan bahwa konsep produktivitas mengalami perluasan makna yang dipengaruhi oleh perubahan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. (Zhao, 2024)

Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh dalam lingkungan yang dekat dengan internet, media sosial, serta akses informasi yang sangat cepat. Kondisi tersebut membentuk karakteristik yang berbeda disbanding generasi se

belumya, termasuk dalam cara bekerja, belajar, dan mengukur keberhasilan diri. Di tengah budaya yang mendorong pencapaian dan kecepatan, muncul kecenderungan baru yang menunjukkan bahwa produktivitas juga dimaknai sebagai kemampuan menjaga kondisi mental dan kualitas hidup secara berkelanjutan.

Fenomena tersebut semakin menarik karena produktivitas pada Generasi Z sering kali dipengaruhi oleh paparan konten digital yang menampilkan rutinitas ideal, pencapaian karier, serta budaya *self-improvement*. Di satu sisi, kondisi ini dapat mendorong individu untuk berkembang, tetapi di sisi lain juga berpotensi menimbulkan tekanan sosial dan standar produktivitas yang sulit dicapai. Akibatnya, pengalaman setiap individu dalam memaknai produktivitas menjadi beragam dan tidak dapat diseragamkan. (Sulistiono, 2025)

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas produktivitas dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun manajemen waktu. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada indikator kuantitatif seperti hasil kerja, efektivitas aktivitas, atau pencapaian target tertentu. Kajian yang menggali bagaimana Generasi Z membentuk dan menafsirkan makna produktivitas berdasarkan pengalaman personal masih relatif terbatas, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi perkembangan digital. (Ramadhani, 2025)

Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi terhadap pengayaan pengetahuan melalui pendekatan kualitatif yang menempatkan pengalaman subjek sebagai sumber utama pemahaman. Fokus penelitian tidak diarahkan pada pengukuran tingkat produktivitas, melainkan pada bagaimana individu membangun definisi, alasan, dan refleksi atas aktivitas yang mereka anggap produktif. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan sudut pandang yang lebih dekat dengan realitas pengalaman sosial generasi saat ini.

Kontribusi lain dari penelitian ini terletak pada penggambaran sampel yang memiliki karakteristik khas, yaitu individu dari Generasi Z yang hidup dalam lingkungan dengan intensitas penggunaan teknologi yang tinggi. Kondisi tersebut memungkinkan munculnya interpretasi yang berbeda mengenai produktivitas dibandingkkan generasi sebelumnya. Temuan penelitian diharapkan dapat memperluas pemahaman teoritis mengenai hubungan antara produktivitas, identitas generasi, dan perubahan pola kehidupan modern. (Peters, 2021)

Selain kontribusi teoritis, penelitian ini juga memiliki nilai praktis dalam memahami kebutuhan dan cara pandang Generasi Z terhadap aktivitas sehari-hari. Pemahaman tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik, keluarga, maupun pihak lain yang berinteraksi dengan generasi ini agar tidak hanya menilai produktivitas dari jumlah capaian, tetapi juga dari proses dan makna yang dibangun oleh individu. (Sari, 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Generasi Z memaknai produktivitas melalui pengalaman yang mereka alami secara langsung. Penelitian juga berupaya mengidentifikasi faktor yang memengaruhi pembentukan makna tersebut serta

melihat bagaimana pengalaman personal membentuk cara individu menentukan aktivitas yang dianggap bernilai dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan cara pandang terhadap produktivitas pada Generasi Z menunjukkan bahwa konsep tersebut tidak dapat lagi dipahami hanya melalui ukuran kuantitatif seperti jumlah tugas yang diselesaikan atau intensitas aktivitas yang dilakukan. Diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman individu dalam membangun definisi produktivitas yang sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai bagaimana Generasi Z menegosiasikan tuntutan sosial, perkembangan teknologi, dan kebutuhan pribadi dalam membentuk makna produktivitas pada kehidupan sehari-hari

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap pengalaman subjektif individu serta bagaimana individu membentuk makna dari pengalaman yang dialaminya. Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna umum dari pengalaman hidup sejumlah individu terhadap suatu fenomena tertentu. Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah pemaknaan produktivitas pada Generasi Z berdasarkan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian dilaksanakan selama bulan Juni 2026 melalui tahapan persiapan instrumen, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan.

Populasi penelitian adalah individu yang termasuk dalam kelompok Generasi Z dengan rentang usia dewasa awal dan memiliki pengalaman menjalankan aktivitas akademik maupun nonakademik yang berkaitan dengan produktivitas sehari-hari. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian (Patton, 2015). Subjek dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam aktivitas harian, kemampuan merefleksikan pengalaman pribadi, serta kesediaan memberikan informasi secara mendalam selama proses penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur agar peneliti memperoleh data yang mendalam sekaligus tetap terarah pada fokus penelitian. Menurut Kvale (2007), wawancara dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami cara individu membangun makna dari pengalaman yang dimiliki. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles et al. (2014). Analisis dilakukan secara bertahap untuk menemukan tema-tema utama yang menggambarkan makna produktivitas menurut pengalaman subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memaknai produktivitas sebagai konsep yang tidak hanya berkaitan dengan banyaknya pekerjaan yang dapat diselesaikan, tetapi juga berkaitan dengan kebermanfaatan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengalaman subjek, produktivitas dipahami sebagai kemampuan untuk menjalankan aktivitas yang memiliki tujuan, memberikan perkembangan diri, dan tetap memungkinkan individu menjaga keseimbangan antara kewajiban serta kebutuhan pribadi. Sebagian subjek memandang produktivitas sebagai keberhasilan menyelesaikan target, sementara sebagian lainnya menghubungkannya dengan rasa puas terhadap proses yang dijalani. Temuan ini memperlihatkan bahwa produktivitas dipahami secara fleksibel dan dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing individu.

Penelitian juga menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemaknaan produktivitas pada Generasi Z. Faktor tersebut meliputi lingkungan sosial, penggunaan teknologi digital, tuntutan akademik maupun pekerjaan, serta kondisi psikologis individu. Media sosial menjadi salah satu faktor yang sering muncul dalam pengalaman subjek karena memberikan gambaran mengenai standar produktivitas yang berkembang di lingkungan sekitar. Selain itu, pola pengasuhan, kebiasaan sehari-hari, dan lingkungan pertemanan turut memengaruhi bagaimana individu menentukan aktivitas yang dianggap produktif dan bernilai dalam kehidupannya.

Pengalaman individu terbukti memiliki peran penting dalam membentuk persepsi mengenai produktivitas. Subjek yang memiliki pengalaman dengan jadwal aktivitas yang padat cenderung menilai produktivitas sebagai kemampuan mengatur waktu dan menyelesaikan tanggung jawab secara efektif. Sementara itu, subjek yang pernah mengalami kelelahan akibat tekanan aktivitas menunjukkan kecenderungan untuk memaknai produktivitas sebagai kemampuan menjaga ritme hidup yang lebih sehat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi produktivitas terbentuk melalui proses refleksi atas pengalaman yang dialami, bukan semata berdasarkan standar umum yang berkembang di masyarakat.

Dalam menilai dirinya sebagai individu yang produktif, sebagian besar subjek tidak menggunakan ukuran yang bersifat mutlak. Penilaian produktivitas dilakukan berdasarkan kesesuaian antara rencana yang dibuat dengan pelaksanaan aktivitas sehari-hari. Subjek juga mempertimbangkan kondisi fisik dan mental ketika mengevaluasi tingkat produktivitas dirinya. Beberapa subjek menyatakan bahwa mereka tetap merasa produktif meskipun tidak menyelesaikan seluruh target selama aktivitas yang dilakukan memberikan manfaat dan tidak menimbulkan tekanan berlebihan. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan indikator produktivitas yang lebih bersifat personal.

Adapun tantangan yang dihadapi Generasi Z dalam mencapai produktivitas berdasarkan pengalaman mereka meliputi gangguan konsentrasi akibat penggunaan teknologi, tekanan untuk memenuhi ekspektasi sosial, kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain, serta kesulitan

menjaga konsistensi aktivitas. Selain itu, tuntutan untuk selalu terlihat aktif dan berkembang juga menjadi sumber tekanan bagi sebagian subjek. Kondisi tersebut menyebabkan produktivitas tidak selalu dipahami sebagai kemampuan bekerja lebih banyak, tetapi juga sebagai kemampuan mengelola tekanan dan mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memaknai produktivitas sebagai konsep yang lebih luas dibanding sekadar pencapaian hasil atau penyelesaian tugas. Produktivitas dipahami sebagai aktivitas yang memberikan manfaat, memiliki tujuan, serta mendukung perkembangan diri tanpa mengabaikan keseimbangan hidup. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran cara pandang terhadap produktivitas dari orientasi kuantitas menuju orientasi kebermaknaan. Pemaknaan tersebut dapat dipahami melalui karakteristik Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan yang memberi ruang lebih besar terhadap refleksi diri dan pencarian nilai personal dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa generasi muda cenderung menghubungkan produktivitas dengan kualitas pengalaman serta kesejahteraan individu, bukan hanya capaian yang terlihat (Zhao, 2024)

Faktor yang memengaruhi pemaknaan produktivitas pada Generasi Z dalam penelitian ini berasal dari kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis, tujuan pribadi, dan kemampuan individu dalam mengelola aktivitas sehari-hari. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, tuntutan akademik, budaya digital, serta paparan media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa produktivitas bukan konsep yang berdiri sendiri, tetapi dibentuk melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Temuan tersebut mendukung pandangan bahwa perkembangan teknologi telah mengubah cara generasi muda membangun standar keberhasilan dan aktivitas yang dianggap bernilai (Ramadhani, 2025)

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengalaman individu menjadi unsur utama dalam membentuk persepsi produktivitas. Pengalaman menjalani jadwal yang padat, menghadapi tekanan akademik, maupun pengalaman menjaga keseimbangan aktivitas membentuk cara subjek memahami makna produktif. Individu yang pernah mengalami kelelahan cenderung memiliki definisi produktivitas yang lebih berorientasi pada keberlanjutan aktivitas dibanding intensitas kerja. Temuan tersebut memperkuat pendekatan fenomenologi yang menempatkan pengalaman sebagai dasar terbentuknya makna sosial dan pemahaman individu terhadap realitas yang mereka alami (Creswell & Creswell, 2018).

Dalam menilai dirinya sebagai individu yang produktif, Generasi Z cenderung menggunakan indikator yang bersifat subjektif dan kontekstual. Produktivitas tidak lagi dinilai berdasarkan jumlah pekerjaan yang selesai, tetapi dari kemampuan individu memenuhi tujuan yang telah ditetapkan tanpa mengorbankan kondisi fisik dan mental. Cara penilaian ini menunjukkan bahwa produktivitas dipahami sebagai proses evaluasi personal yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan kondisi masing-masing individu. Temuan ini sejalan

dengan kajian mengenai pentingnya keseimbangan antara pencapaian dan kesejahteraan dalam membangun produktivitas yang sehat. (Mahardika, 2022)

Tantangan utama yang dihadapi Generasi Z dalam mencapai produktivitas berkaitan dengan tingginya paparan informasi, tekanan sosial, kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain, serta kesulitan mempertahankan konsistensi aktivitas. Media digital menghadirkan standar produktivitas yang sering kali sulit dipenuhi dan dapat memengaruhi cara individu menilai dirinya sendiri. Akibatnya, produktivitas tidak hanya menjadi persoalan manajemen waktu, tetapi juga kemampuan mengelola ekspektasi dan tekanan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan terhadap produktivitas pada Generasi Z perlu mempertimbangkan aspek psikologis dan konteks sosial agar produktivitas dapat dipahami secara lebih realistis dan berkelanjutan (Peters, 2021)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z memaknai produktivitas sebagai konsep yang bersifat personal, fleksibel, dan dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dimiliki masing-masing individu. Produktivitas tidak lagi dipahami hanya sebagai kemampuan menyelesaikan banyak aktivitas, tetapi juga sebagai upaya mencapai tujuan dengan tetap menjaga keseimbangan hidup dan kondisi diri. Pemaknaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan sosial, perkembangan teknologi digital, pengalaman individu, serta cara subjek mengevaluasi pencapaian dirinya. Selain itu, tantangan berupa tekanan sosial, standar produktivitas di media digital, dan kesulitan menjaga konsistensi menjadi faktor yang memengaruhi pengalaman produktivitas pada Generasi Z.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap produktivitas pada Generasi Z baik dalam lingkungan pendidikan maupun kehidupan sosial. Penilaian terhadap produktivitas sebaiknya tidak hanya berfokus pada hasil yang terlihat, tetapi juga mempertimbangkan proses, pengalaman individu, serta keseimbangan antara pencapaian dan kesejahteraan diri. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variasi subjek dan mengeksplorasi konteks yang lebih spesifik agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pembentukan makna produktivitas pada generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Naim, M.Pd., M.M. atas bimbingan, arahan, serta masukan yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Dukungan dan pendampingan yang diberikan telah membantu penulis dalam memahami proses penelitian serta menyelesaikan penulisan artikel dengan lebih baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan tersusun dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alruthaya, A., Nguyen, T.-T., & Lokuge, S. (2021). The application of digital technology and the learning characteristics of Generation Z in higher education. arXiv. https://arxiv.org/abs/2111.05991

Ambarwulan, G., Wolor, C. W., & Utari, E. D. (2025). Analisis work-life balance karyawan Generasi Z di perusahaan XYZ. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 3(3), 188-196. https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.904

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Mahardika, A. A., Ingarianti, T. M., & Zulfiana, U. (2022). Work-life balance pada karyawan generasi Z. Collabryzk Journal for Scientific Studies, 1, 1-16. https://doi.org/10.58959/cjss.v1i1.8

Peters, D. (2021). Wellbeing supportive design: Research-based guidelines for supporting psychological wellbeing in user experience. arXiv. https://arxiv.org/abs/2109.09092

Ramadhani, O., & Khoirunisa. (2025). Generasi Z dan teknologi: Gaya hidup generasi Z di era digital. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(1), 323-331. https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2916

Salen, A., dkk. (2025). Kajian orientasi produktivitas dan pemaknaan aktivitas pada generasi muda di era digital.

Sari, P. K., & Pratama, I. (2023). Dampak teknologi digital terhadap produktivitas dan kesejahteraan mental karyawan Generasi Z. Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, 12(3), 301-315.

Sulistiono, S., Wigati, E., Winarno, S. B., & Panghastuti, T. (2025). Analisis paparan digital fatigue pada Generasi Z untuk mendukung produktivitas sehat di era digital. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan dan Bisnis, 2(2), 370-387. https://doi.org/10.61132/prosemnasimkb.v2i2.206

Zhao, Y., Li, T., & Sobolev, M. (2024). Digital wellbeing redefined: Toward user-centric approach for positive social media engagement. arXiv. https://arxiv.org/abs/2403.05723